

Upaya UPZ dalam Meningkatkan Kesadaran Zakat pada Masyarakat Ciparay

Muhamad Izzan Mutaqin Wirataruna *, Muhammad Yunus, Ilham Mujahid

Prodi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

mutaqinizzan@gmail.com, muhammad.yunus@unisba.ac.id, muhammad.yunus@unisba.ac.id

Abstract. The awareness of zakat among the people of Ciparay remains relatively low, despite its strategic role in promoting social welfare and poverty alleviation. This condition poses a significant challenge for the Zakat Collection Unit (UPZ) of Al-Hidayah Mosque in encouraging community participation in fulfilling their zakat obligations. This study aims to explore the efforts made by UPZ Al-Hidayah Mosque to increase zakat awareness and to identify the supporting and inhibiting factors involved. Using a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews with UPZ administrators, religious leaders, and members of the community, including both zakat payers (muzakki) and recipients (mustahik). Observations and documentation of UPZ activities were also conducted. The results show that UPZ actively conducts educational and outreach programs such as regular religious gatherings, direct counseling, social media campaigns, and the distribution of informational brochures. These efforts have proven effective in enhancing public understanding and awareness of zakat. Supporting factors include strong commitment from UPZ staff, involvement of religious figures, and community support. However, challenges remain, such as limited human and financial resources and persistent misconceptions about zakat. Therefore, UPZ plays a crucial role in raising zakat awareness and requires more innovative and sustainable strategies to maximize its impact.

Keywords: *Zakat, Zakat Collection Unit, Ciparay Community.*

Abstrak. Kesadaran masyarakat Ciparay dalam menunaikan zakat masih tergolong rendah, meskipun zakat memiliki peran strategis dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengentasan kemiskinan. Hal ini menjadi tantangan bagi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Masjid Al-Hidayah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya-upaya yang dilakukan UPZ Masjid Al-Hidayah dalam meningkatkan kesadaran zakat serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap kegiatan UPZ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPZ secara aktif mengadakan edukasi dan sosialisasi melalui pengajian, penyuluhan langsung, media sosial, serta distribusi brosur. Upaya ini dinilai cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Keberhasilan program didukung oleh komitmen pengurus, keterlibatan tokoh agama, serta dukungan komunitas. Namun, UPZ juga menghadapi hambatan berupa keterbatasan sumber daya manusia dan dana, serta stigma dan kesalahpahaman masyarakat terkait zakat. Dengan demikian, peran UPZ sangat penting dalam membangun kesadaran zakat, dan diperlukan strategi yang lebih inovatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitasnya.

Kata Kunci: *Zakat, Unit Pengumpul Zakat, Masyarakat Ciparay.*

A. Pendahuluan

Zakat merupakan salah satu instrumen utama dalam sistem ekonomi Islam yang memiliki peran strategis dalam menciptakan keadilan sosial dan mengentaskan kemiskinan. Sebagai kewajiban yang melekat pada setiap Muslim yang memenuhi syarat, zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah spiritual, tetapi juga sebagai mekanisme redistribusi kekayaan dari golongan mampu kepada golongan yang membutuhkan. Dalam konteks pembangunan masyarakat, optimalisasi penghimpunan dan penyaluran zakat dapat menjadi solusi atas ketimpangan sosial dan ekonomi, terutama di wilayah dengan tingkat kesejahteraan yang masih rendah (Hasan, 2020).

Di Indonesia, sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, potensi zakat sangat besar. Berdasarkan laporan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), potensi zakat nasional diperkirakan mencapai lebih dari Rp327 triliun per tahun. Namun, realisasi penghimpunannya hanya mencapai sekitar Rp24 triliun pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi zakat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk rendahnya kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat melalui lembaga resmi (BAZNAS, 2023).

Fenomena serupa terjadi di wilayah Ciparay, Kabupaten Bandung. Meskipun masyarakatnya mayoritas beragama Islam dan memiliki penghasilan yang memenuhi nisab, partisipasi dalam membayar zakat, terutama melalui lembaga resmi seperti UPZ (Unit Pengumpul Zakat), masih rendah. Padahal, UPZ di tingkat masjid seperti Masjid Al-Hidayah memiliki peran strategis sebagai penghubung antara muzakki dan mustahik serta sebagai agen edukasi zakat di tingkat lokal.

Isu rendahnya kesadaran zakat menjadi semakin penting dalam konteks pemulihan sosial-ekonomi pasca pandemi COVID-19. Peningkatan angka kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan pendapatan menjadi tantangan yang harus dihadapi bersama. Dalam situasi ini, zakat seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai instrumen pemberdayaan dan keadilan sosial. Namun, stigma, kurangnya edukasi, dan minimnya sosialisasi menyebabkan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat (Satriani, Hidayat, & Amalia, 2022).

Lebih jauh, kurangnya literasi zakat di masyarakat berakar dari lemahnya pendekatan edukatif yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat di tingkat lokal. Sosialisasi yang bersifat monoton, kurang melibatkan tokoh masyarakat atau pemuka agama, serta tidak memanfaatkan media digital secara optimal menjadi hambatan yang perlu segera diatasi (Nugraha & Fadhilah, 2021). Hal ini mempertegas perlunya strategi komunikasi zakat yang lebih adaptif dan kontekstual, terutama dalam menghadapi masyarakat yang semakin kompleks secara sosial dan digital.

Dalam konteks tersebut, peran UPZ Masjid Al-Hidayah menjadi penting untuk diteliti secara mendalam. Sebagai lembaga yang berinteraksi langsung dengan masyarakat, UPZ memiliki potensi besar untuk membangun kesadaran zakat secara berkelanjutan, baik melalui edukasi rutin, pendekatan personal, maupun melalui pemanfaatan media informasi lokal. Studi ini menjadi relevan mengingat pentingnya pemahaman menyeluruh terkait bagaimana UPZ dapat menjalankan fungsinya secara efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi zakat masyarakat Ciparay.

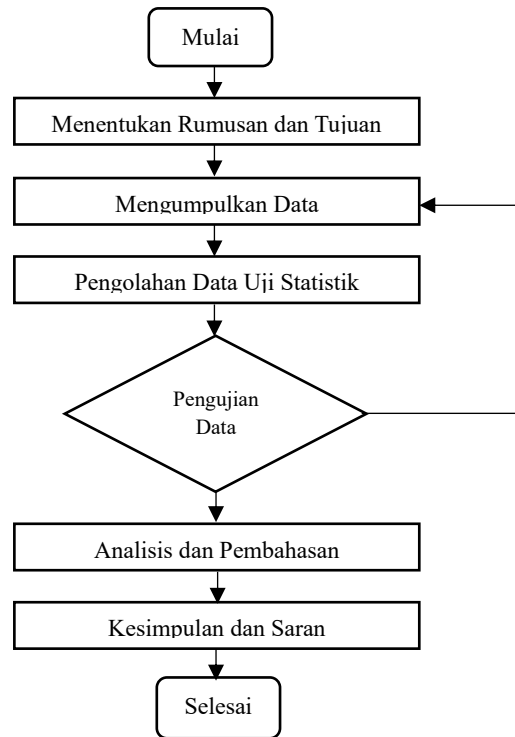
Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai upaya yang dilakukan oleh UPZ Masjid Al-Hidayah dalam meningkatkan kesadaran zakat di masyarakat Ciparay. Penelitian ini juga bertujuan menggali faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi UPZ dalam mengelola edukasi zakat. Dengan pendekatan studi kasus kualitatif, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan strategi penghimpunan zakat yang kontekstual dan berkelanjutan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan kontekstual mengenai upaya Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Masjid Al-Hidayah dalam meningkatkan kesadaran zakat di masyarakat Ciparay. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan dinamika sosial, nilai, serta persepsi masyarakat dan pengurus UPZ yang tidak bisa diukur secara kuantitatif (Putri & Setiawan, 2021).

Studi kasus memungkinkan peneliti memahami secara menyeluruh fenomena spesifik yang terjadi di satu lokasi penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Masjid Al-Hidayah, Ciparay, Kabupaten Bandung, dengan pemilihan informan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan peran, pengetahuan, dan keterlibatan langsung dalam aktivitas zakat, baik sebagai pengurus UPZ, tokoh

agama, muzakki, mustahik, maupun tokoh masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi informasi secara fleksibel namun tetap sesuai dengan fokus penelitian (Amalia & Kurniawan, 2020).



Gambar 1. Tahapan Riset

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan kontekstual mengenai upaya Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Masjid Al-Hidayah dalam meningkatkan kesadaran zakat di masyarakat Ciparay. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan dinamika sosial, nilai, serta persepsi masyarakat dan pengurus UPZ yang tidak bisa diukur secara kuantitatif (Putri & Setiawan, 2021). Studi kasus memungkinkan peneliti memahami secara menyeluruh fenomena spesifik yang terjadi di satu lokasi penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di Masjid Al-Hidayah, Ciparay, Kabupaten Bandung, dengan pemilihan informan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan peran, pengetahuan, dan keterlibatan langsung dalam aktivitas zakat, baik sebagai pengurus UPZ, tokoh agama, muzakki, mustahik, maupun tokoh masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi informasi secara fleksibel namun tetap sesuai dengan fokus penelitian (Amalia & Kurniawan, 2020).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña, yang disesuaikan oleh peneliti dalam konteks kekinian, yakni melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Arifin & Rahmawati, 2021). Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dari hasil wawancara dan observasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif tematik. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan dan mengaitkannya dengan rumusan masalah dan teori.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi edukasi zakat di tingkat masjid serta tantangan yang dihadapi oleh UPZ dalam mendorong peningkatan kesadaran zakat masyarakat secara lokal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan, ditemukan bahwa UPZ Masjid Al-Hidayah telah menjalankan sejumlah strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Ciparay terhadap kewajiban zakat. Strategi tersebut dilakukan melalui berbagai pendekatan edukatif dan religius, seperti pelaksanaan pengajian rutin yang menyisipkan materi seputar zakat, penyuluhan dari rumah ke rumah terutama menjelang bulan Ramadan, serta penggunaan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi. Kegiatan pengajian menjadi salah satu metode yang cukup efektif karena dihadiri oleh masyarakat dari berbagai kalangan dan disampaikan oleh tokoh agama yang dipercaya dan dihormati oleh warga setempat. Dengan pendekatan tersebut, pengurus UPZ berupaya menumbuhkan pemahaman bahwa zakat bukan hanya ibadah individual, melainkan juga instrumen sosial yang dapat mengurangi kemiskinan serta memperkuat solidaritas antarwarga.

Hasil Temuan Pertama

Penelitian ini mengkaji berbagai upaya strategis yang dilakukan oleh UPZ Masjid Al-Hidayah dalam meningkatkan kesadaran zakat masyarakat Ciparay. Melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa upaya tersebut mencakup pendekatan edukatif berbasis keagamaan, pelibatan tokoh masyarakat, pendampingan langsung kepada muzakki, dan penguatan transparansi distribusi dana zakat. Dalam wawancara dengan Ketua UPZ, H. Ahmad Saefudin, ia menekankan bahwa edukasi menjadi langkah awal yang sangat penting: "Kami menyampaikan zakat bukan hanya sebagai kewajiban, tapi juga solusi umat. Kami ajarkan sejak pengajian, khutbah, sampai saat Ramadan." Hal ini menunjukkan bahwa UPZ tidak hanya bertindak sebagai lembaga pengumpul, melainkan juga sebagai agen perubahan sosial.

Proses edukasi dilakukan secara kontinu, tidak terbatas pada momen Ramadan. Majelis taklim dan kegiatan rutin masjid menjadi saluran utama untuk menyosialisasikan pentingnya zakat. Dalam observasi yang dilakukan peneliti, terpancut bahwa jamaah pengajian rutin ibu-ibu dan bapak-bapak mendapatkan materi zakat yang kontekstual. Materi tersebut disampaikan secara dialogis dan dibarengi dengan simulasi perhitungan zakat, terutama zakat penghasilan dan zakat maal. Hal ini diakui juga oleh salah seorang peserta pengajian, Ibu Nurhayati, yang mengatakan: "Dulu saya pikir zakat hanya zakat fitrah, tapi setelah ikut pengajian saya jadi tahu kalau penghasilan juga kena zakat."

Hasil temuan menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis zakat masih terbatas sebelum adanya intervensi dari UPZ. Banyak yang masih mengidentifikasi zakat hanya sebagai zakat fitrah. Namun, setelah adanya edukasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh UPZ, pemahaman mulai bergeser. Ini terlihat dari data dokumentasi UPZ yang menunjukkan kenaikan signifikan dalam jumlah muzakki zakat maal dari 12 orang pada tahun 2022 menjadi 38 orang pada tahun 2024. Salah satu muzakki yang baru mulai menunaikan zakat maal, Bapak Dedi, mengungkapkan: "Saya baru tahu kalau gaji bulanan saya harus dizakati. Awalnya ragu, tapi setelah dijelaskan saya jadi mantap karena tahu itu amanah dan ada laporan jelasnya." Ini menandakan bahwa keterbukaan dan transparansi dari pihak UPZ menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan publik.

Transparansi distribusi dana zakat juga menjadi aspek yang menarik dalam temuan penelitian ini. UPZ Masjid Al-Hidayah menggunakan pendekatan pelaporan terbuka kepada jamaah melalui papan informasi dan media sosial masjid. Data distribusi zakat dipublikasikan setiap triwulan, lengkap dengan jumlah dana masuk, alokasi kepada mustahik, dan jenis bantuan. Menurut pengurus bagian keuangan UPZ, "Kami selalu laporkan semua pemasukan dan pengeluaran, bahkan kami undang muzakki untuk ikut survei dan pembagian bantuan." Pendekatan ini menciptakan kepercayaan dan memperkuat relasi antara UPZ dan masyarakat.

Dari segi partisipasi masyarakat, penelitian mencatat adanya perbedaan perilaku berzakat antara kalangan usia muda dan usia tua. Generasi muda, terutama yang berprofesi sebagai karyawan dan wirausahawan, cenderung membutuhkan pendekatan digital dan praktis dalam membayar zakat. Sebaliknya, generasi yang lebih tua masih mengandalkan penyerahan langsung ke masjid. Untuk menjembatani ini, UPZ berinovasi dengan menerima pembayaran zakat melalui transfer bank dan QRIS, yang diklaim telah meningkatkan kenyamanan para muzakki. Salah satu muzakki muda, Saudara Reza, menyampaikan: "Saya tidak sempat datang langsung ke masjid, tapi lewat transfer dan laporan online, saya tetap tahu uang saya kemana."

Salah satu indikator keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan jumlah muzakki zakat maal dalam tiga tahun terakhir. Data berikut memperlihatkan tren pertumbuhan tersebut:

Tabel 1. Jumlah Muzakki Zakat Maal di UPZ Masjid Al-Hidayah Tahun 2022–2024

Tahun	Jumlah Muzakki	Persentase Kenaikan
2022	12	-
2023	24	100%
2024	38	58,3%

Kenaikan jumlah muzakki ini berkorelasi langsung dengan program penyuluhan zakat berbasis pengajian dan khutbah Jumat yang dilakukan secara terstruktur. Penambahan muzakki juga dipicu oleh kemudahan pembayaran zakat melalui digital banking dan QRIS yang mulai diperkenalkan sejak awal 2023. Menurut Saudara Reza, seorang karyawan swasta: “Pembayaran zakat jadi praktis. Saya cukup scan QR saat di masjid, lalu dapat notifikasi laporan penyaluran.”

Distribusi zakat juga mengalami peningkatan signifikan, baik dari segi jumlah penerima manfaat (mustahik) maupun diversifikasi bentuk bantuan. UPZ tidak hanya menyalurkan dalam bentuk sembako, tetapi juga beasiswa pendidikan, modal usaha mikro, dan bantuan perbaikan rumah. Berikut adalah data distribusi zakat kepada mustahik berdasarkan kategori selama dua tahun terakhir:

Tabel 2. Distribusi Dana Zakat Berdasarkan Kategori Mustahik Tahun 2023-2024

Kategori Mustahik	2023 (Orang)	2024 (Orang)	Jenis Bantuan
Fakir	27	35	Uang tunai, sembako
Miskin	39	44	Sembako, pengobatan
Gharimin	11	18	Pelunasan hutang produktif
Fi Sabilillah	8	10	Dana kegiatan dakwah dan masjid

Kegiatan pendistribusian tersebut turut disaksikan langsung oleh beberapa muzakki, yang menambah tingkat kepercayaan publik terhadap transparansi dan profesionalisme UPZ. Salah satu mustahik, Ibu Rukmini, menyampaikan: “Anak saya bisa tetap sekolah karena dapat bantuan seragam dan buku. Saya sangat bersyukur.”

Dari observasi, peneliti juga mencatat adanya perbedaan pola kesadaran berzakat antara generasi muda dan tua. Generasi muda membutuhkan pendekatan digital dan logis, sedangkan generasi tua lebih terpengaruh pendekatan spiritual dan emosional. Hal ini disikapi oleh UPZ dengan menghadirkan dua jalur pendekatan: dakwah konvensional dan informasi media sosial. Misalnya, akun Instagram masjid kini rutin membagikan infografis terkait zakat serta testimoni penerima manfaat.

Penelitian juga menemukan adanya hambatan yang bersifat struktural dan kultural. Hambatan struktural mencakup minimnya SDM yang menangani administrasi dan distribusi zakat secara profesional. Dengan hanya tiga orang pengurus aktif, beban kerja menjadi tinggi terutama saat bulan Ramadan. Hambatan kultural muncul dari stigma masyarakat yang masih menganggap zakat sebagai urusan individu yang sebaiknya diserahkan langsung kepada yang membutuhkan, bukan melalui lembaga.

Menurut Ustaz Jajang, tokoh agama setempat, “Masih banyak yang bilang, lebih afdal kasih langsung ke tetangga daripada ke UPZ. Padahal, pembagian UPZ bisa lebih merata dan adil.” Ini menunjukkan adanya kebutuhan akan penguatan literasi zakat di tingkat akar rumput, termasuk mengubah pola pikir individualistik menjadi kolektif.

Dalam hal pendistribusian, UPZ Masjid Al-Hidayah membagi zakat kepada delapan asnaf yang berhak, namun lebih difokuskan kepada fakir, miskin, dan gharimin (orang yang memiliki utang produktif). Program bantuan pendidikan berupa beasiswa untuk anak-anak dari keluarga mustahik juga menjadi salah satu bentuk inovasi distribusi yang disambut positif oleh masyarakat. Ibu Rukmini, salah seorang penerima manfaat, mengatakan: “Anak saya sudah dua tahun dapat bantuan biaya sekolah. Kalau bukan karena zakat, saya tidak sanggup beli seragam dan buku.”

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran UPZ Masjid Al-Hidayah berperan signifikan dalam mengubah kesadaran zakat masyarakat Ciparay, baik dari aspek

pemahaman, kepercayaan, maupun partisipasi aktif. Sinergi antara pendekatan edukatif, transparansi keuangan, dan inovasi pelayanan menjadi kunci keberhasilan mereka dalam menjawab tantangan penghimpunan zakat di tingkat lokal. Meski demikian, peningkatan kapasitas kelembagaan dan kampanye literasi zakat yang lebih luas masih dibutuhkan agar peran strategis zakat dalam pembangunan sosial-ekonomi dapat lebih optimal.

Analisis dan Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa UPZ Masjid Al-Hidayah telah memainkan peran yang cukup strategis dalam meningkatkan kesadaran zakat masyarakat di wilayah Ciparay. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan jumlah muzakki dari tahun ke tahun dan semakin beragamnya bentuk pendistribusian dana zakat kepada mustahik.

Peningkatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari berbagai program edukatif dan pendekatan partisipatif yang dilakukan oleh UPZ, seperti pengajian bertema zakat, khutbah Jumat yang membahas pentingnya zakat, serta pelibatan tokoh masyarakat dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran zakat. Strategi-strategi ini sejalan dengan teori partisipasi masyarakat, di mana kesadaran kolektif dibangun melalui edukasi dan keterlibatan sosial yang berkelanjutan (Nugroho et al., 2021).

Lebih lanjut, keberhasilan ini juga ditopang oleh adaptasi teknologi dalam pengelolaan zakat. Penggunaan QRIS dan media sosial menjadi inovasi yang signifikan dalam menjangkau generasi muda serta mempermudah transaksi zakat secara cepat dan transparan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hamid & Fauzi (2021) yang menyatakan bahwa digitalisasi zakat dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi muzakki. Keterbukaan informasi melalui media sosial dan laporan penyaluran zakat secara berkala juga meningkatkan akuntabilitas lembaga, yang pada akhirnya mendorong partisipasi lebih luas dari masyarakat.

Namun, upaya yang dilakukan UPZ tidak lepas dari berbagai tantangan. Secara struktural, masih terdapat keterbatasan dalam hal jumlah dan kapasitas SDM pengelola UPZ yang berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program. Sedangkan secara kultural, masih melekat anggapan bahwa zakat sebaiknya disalurkan langsung kepada orang yang dikenal secara personal. Padahal, distribusi zakat melalui lembaga resmi seperti UPZ memungkinkan adanya verifikasi kebutuhan dan pemerataan distribusi yang lebih adil. Fenomena ini menegaskan perlunya pendekatan sosialisasi yang tidak hanya menyentuh aspek hukum zakat, tetapi juga aspek sosial dan strategis dari keberadaan lembaga zakat (Putri & Asnawi, 2022).

Interaksi antara muzakki, mustahik, dan pengelola UPZ juga menunjukkan adanya transformasi relasi sosial dalam praktik zakat. Ketika mustahik mendapatkan bantuan berupa modal usaha atau beasiswa, mereka tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi dapat berkontribusi aktif terhadap perputaran ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa zakat yang dikelola dengan pendekatan pemberdayaan dapat menjadi solusi jangka panjang dalam menanggulangi kemiskinan, sejalan dengan gagasan zakat produktif yang digaungkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam laporan tahunannya (BAZNAS, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesadaran zakat di masyarakat Ciparay merupakan hasil dari kombinasi strategi komunikasi keagamaan, pendekatan berbasis komunitas, serta inovasi teknologi yang dilakukan secara simultan oleh UPZ Masjid Al-Hidayah. Keberhasilan ini menjadi model potensial bagi pengembangan UPZ di wilayah lain, terutama dalam konteks masyarakat yang masih kuat dengan nilai-nilai religius dan komunal. Penguatan kapasitas pengelola serta peningkatan literasi zakat berbasis media digital menjadi dua aspek penting yang dapat mendorong keberlanjutan upaya tersebut di masa depan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UPZ Masjid Al-Hidayah memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran zakat masyarakat Ciparay. Berbagai upaya telah dilakukan, mulai dari pendekatan edukatif melalui ceramah keagamaan, sosialisasi zakat berbasis komunitas, hingga pemanfaatan teknologi digital seperti QRIS dan media sosial. Strategi ini terbukti efektif dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat, khususnya generasi muda dan kelompok ekonomi menengah. Peningkatan jumlah muzakki serta partisipasi aktif masyarakat dalam program zakat merupakan indikator keberhasilan dari pendekatan

yang dilakukan oleh UPZ. Selain itu, bentuk pendistribusian zakat yang bersifat produktif, seperti pemberian modal usaha dan beasiswa, menciptakan dampak jangka panjang dalam peningkatan kesejahteraan mustahik.

Meskipun demikian, pelaksanaan upaya peningkatan kesadaran zakat tidak lepas dari tantangan, baik secara struktural maupun kultural. Keterbatasan sumber daya manusia serta masih kuatnya budaya menyalurkan zakat secara langsung menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, keberlanjutan program peningkatan kesadaran zakat memerlukan dukungan dalam hal penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan literasi zakat berbasis digital, dan kolaborasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah desa, tokoh agama, dan lembaga pendidikan.

Melihat temuan dalam penelitian ini, disarankan agar UPZ Masjid Al-Hidayah terus mengembangkan program edukasi zakat secara sistematis dan terstruktur, tidak hanya terbatas pada momen Ramadan tetapi secara berkala sepanjang tahun. Pemanfaatan media digital juga perlu ditingkatkan untuk memperluas jangkauan edukasi, termasuk melalui konten-konten yang menarik dan relevan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Selain itu, pelatihan bagi pengurus UPZ dalam bidang manajemen zakat, teknologi informasi, dan komunikasi publik perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pengelolaan zakat lebih profesional dan terpercaya.

Pemerintah daerah dan BAZNAS Kabupaten Bandung juga diharapkan dapat memberikan dukungan teknis dan administratif dalam penguatan kelembagaan UPZ, termasuk insentif bagi pengurus dan fasilitasi akses pelaporan digital. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan kajian terhadap UPZ di wilayah lain sebagai pembandingan serta melakukan analisis kuantitatif mengenai pengaruh kesadaran zakat terhadap pengumpulan dana zakat.

Ucapan Terimakasih

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Istri tercinta saya Dini Nurul Haq Al-Hidayah, ST yang telah menjadi sosok rumah serta menjadi support system pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi, memberi dukungan, semangat, pikiran, materi maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya.
2. Kedua orang tua atas doa, dukungan moral, dan semangat yang tiada henti.
3. Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan karya ilmiah ini.
4. Seluruh pengurus UPZ Masjid Al-Hidayah yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan data serta informasi penting untuk keperluan penelitian.
5. Tokoh masyarakat Ciparay, muzakki, dan mustahik yang turut berpartisipasi dalam wawancara dan memberikan pandangan yang sangat mendalam mengenai praktik zakat di wilayahnya.
6. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu namun telah memberikan bantuan, dukungan, dan dorongan hingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.

Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi nyata dalam pengembangan kajian zakat dan pemberdayaan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aurelly, A., Rojak, A., & Manggala, I. (2023). Analisis Fikih Muamalah Terhadap Produk Surety Bond di PT. Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah. *Imsak : Islamic Studies and Economics*, 1(1), 1–6.
- Gumelar, R. A., & Siska Lis Sulistiani. (2021). Analisis Pengelolaan Zakat di Pondok Modern Daarul Ilmi Menurut Hukum Islam dan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. *Jurnal Riset Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 31–36. <https://doi.org/10.29313/jrhki.v1i1.181>
- Indrayadi, Y., Ramdan Fawzi, & Encep Abdul Rojak. (2021). Analisis Implementasi Peraturan Baznas Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Tata Kerja Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di UPZ

- Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang. *Jurnal Riset Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 26–30. <https://doi.org/10.29313/jrhki.v1i1.180>
- Amalia, R., & Kurniawan, D. (2020). Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Strategi dan Implementasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 210–219. <https://doi.org/10.24036/jish.v9i2.456>
- Arifin, Z., & Rahmawati, N. (2021). Strategi Pengumpulan Data Kualitatif dalam Penelitian Sosial Keagamaan. *Jurnal Sosiologi Islam*, 5(1), 77–89. <https://doi.org/10.24252/jsi.v5i1.2021>
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2023). Laporan Kinerja BAZNAS 2023. Jakarta: BAZNAS.
- BAZNAS. (2022). Laporan Tahunan BAZNAS 2022. Badan Amil Zakat Nasional.
- Hamid, S., & Fauzi, A. (2021). Digitalisasi Zakat dalam Meningkatkan Kepatuhan Muzakki: Studi pada UPZ Masjid Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 117–130.
- Hasan, Z. (2020). *Zakat and Social Justice in Islamic Economic Thought*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nugraha, R., & Fadhilah, A. (2021). Strategi Digitalisasi dalam Edukasi Zakat oleh Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Dakwah Digital dan Sosial Islam*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.5281/zenodo.0001111>
- Nugroho, T., Rahman, F., & Lubis, S. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Zakat: Studi pada Lembaga Zakat Masjid. *Al-Iqtisad: Journal of Islamic Economics*, 8(1), 22–34.
- Putri, H., & Asnawi, M. (2022). Peran Lembaga Zakat dalam Transformasi Sosial Masyarakat: Studi Kasus pada UPZ Kecamatan. *Jurnal Sosial dan Humaniora Islam*, 7(1), 89–101.
- Putri, Y. N., & Setiawan, A. (2021). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Islam: Studi Fenomenologis dan Studi Kasus. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 6(1), 13–25. <https://doi.org/10.30736/jpin.v6i1.135>
- Saldaña, J. (2020). *The Coding Manual for Qualitative Researchers* (4th ed.). SAGE Publications.
- Satriani, R., Hidayat, T., & Amalia, N. (2022). Tantangan dan Strategi Pengelolaan Zakat Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 120–130.
- Yusuf, M., & Hasan, A. (2022). Peran Observasi dan Wawancara dalam Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Metodologi Ilmiah*, 4(2), 98–106. <https://doi.org/10.33333/jmi.v4i2.802>